

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI *ENGKLEK* PESAWAT PADA KELOMPOK B1 TK ABA BULUS KULON**

**Nia Junariska**  
**Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta**  
**e-mail: nia.junariska@student.uny.ac.id**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat pada anak kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon Sumberagung Jetis Bantul. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan model dari Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat pada anak kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon. Peningkatan tersebut dilihat pada pra tindakan tidak ada anak yang memperoleh kriteria BSB. Pada siklus I anak yang memperoleh kriteria BSB menjadi 7 anak (36,84%). Pada siklus II anak yang memperoleh kriteria BSB bertambah menjadi 17 anak (89,47%).

**Kata kunci:** motorik kasar, engklek pesawat, anak usia 5-6 tahun

## **IMPROVEMENT GROSS MOTOR SKILLS WITH *ENGKLEK* PESAWAT IN GROUP B1 TK ABA BULUS KULON**

### **Abstract**

This research aims to improve gross motor skills with the traditional game of *Engklek* Pesawat on children in group B1 in ABA Bulus Kulon Kindergarten Sumberagung Jetis Bantul. This research is a Collaborative Class Action Research with models from Kemmis and McTaggart. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis techniques used qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. The results of this study indicate an increase in gross motor skills through traditional games of *Engklek* Pesawat in children in group B1 in ABA Bulus Kulon Kindergarten. The increase was seen in the pre-action of no child who obtained the BSB criteria. In the first cycle, children who obtained BSB criteria were 7 children (36.84%). In the second cycle, children who obtained BSB criteria increased to 17 children (89.47%).

**Keywords:** gross motor, engklek pesawat, children aged 5-6 years

## PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik (Susanto, 2017: 5). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (Mansur, 2014: 88).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2013: 15).

Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi

dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) (Sumantri, 2005: 47).

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Oleh karena itu gerakan tersebut dikenal dengan gerakan dasar (Suyanto, 2005: 51).

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui permainan, anak mempelajari berbagai keterampilan motorik, keterampilan bersosialisasi, sekaligus memperoleh kesenangan dan hiburan. Anak-anak dan aktivitas bermain merupakan dua subjek yang telah menyatu dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegembiraan bermain, bertualang, dan mengeksplorasi lingkungan, anak-anak juga tengah mengembangkan berbagai jenis kecerdasan dan mempraktikkan beragam keterampilan hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka kelak (Achroni, 2012: 5).

Peneliti melakukan observasi di kelas B1 pada tanggal 4 Desember 2017, hasil observasi terlihat guru kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, guru hanya menyediakan beberapa media yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti papan titian serta bola ukuran besar dan kecil. Pada saat pembelajaran motorik kasar, anak-anak terlihat kurang antusias dan kurang tertarik dengan media dan pembelajaran sehingga anak sering

tidak terkontrol dan ramai sendiri karena media yang digunakan kurang bervariasi dan sering dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran sering dilakukan di dalam kelas karena sekolah tidak memiliki halaman yang cukup luas.

Guru di TK ABA Bulus Kulon juga belum pernah menerapkan beberapa permainan tradisional sebagai media dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak sehingga kurang dapat menarik perhatian anak dan terkesan monoton. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui Permainan Tradisional *Engklek Pesawat* pada anak kelompok B1. Harapan peneliti yaitu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 melalui Permainan Tradisional *Engklek Pesawat* agar dapat menarik perhatian dan antusias anak pada kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon.

James Danandjaja (dalam Achroni, 2012: 45) mengatakan bahwa permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun-temurun, serta banyak mempunyai variasi. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu dengan Permainan Tradisional *Engklek Pesawat*.

Dharmamulya (2008: 145) mengatakan bahwa permainan ini dinamakan *Engklek* karena dilakukan dengan dengan melakukan *Engklek* yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. *Engklek* mengandung unsur-unsur melatih keterampilan dan ketangkasan seperti olahraga pada umumnya. Permainan *Engklek* juga berguna untuk memupuk persahabatan antara sesama anak-anak. Oleh sebab itu, Permainan Tradisional

*Engklek Pesawat* ini akan diterapkan di TK ABA Bulus Kulon.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional *Engklek Pesawat* pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon Sumberagung Jetis Bantul“. Penelitian tersebut diharapkan agar keterampilan motorik kasar anak pada sekolah tersebut dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional *Engklek Pesawat*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kelompok B1 TK ABA Bulus Kulon. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah, 2010: 21).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Pengamatan dalam penelitian ini akan mengamati keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon saat diberi tindakan berupa permainan tradisional *Engklek Pesawat*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan berupa *ceklist* yang terdiri 2 indikator yaitu keseimbangan dan kekuatan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon melalui permainan tradisional *Engklek Pesawat*.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata presentase keterampilan motorik kasar anak mencapai 75% pada kriteria berkembang sangat baik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

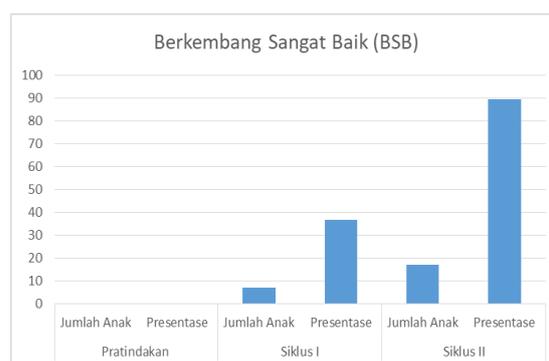
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada pratindakan menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan motorik kasar anak sebesar 50% dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut menjadi dasar pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Hasil dari siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata presentase sebesar 54,61% pada kriteria BSH, pertemuan 2 diperoleh rata-rata presentase sebesar 59,21% pada kriteria BSH, pertemuan 3 diperoleh rata-rata presentase sebesar 67,11%. Pada siklus I terdapat 7 (36,84%) anak yang mendapat kriteria BSB. Siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, maka perlu dilakukan siklus II guna mencapai indikator keberhasilan.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti dan guru kelas mengalami beberapa hambatan seperti beberapa anak suka berebut ingin lebih dahulu untuk bermain *Engklek* Pesawat dan terdapat anak yang tidak mau mencoba bermain permainan *Engklek* Pesawat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain mengkondisikan anak untuk bermain

*Engklek* Pesawat secara berurutan sesuai dengan nomor urut pada presensi, memberikan motivasi pada anak yang tidak mau mencoba dan agar lebih percaya diri dan mau mencoba bermain *Engklek* Pesawat, serta memberikan semangat dan pujian pada anak yang belum bisa bermain *Engklek* Pesawat agar mau mencoba.

Pada siklus II rata-rata keterampilan motorik kasar anak meningkat pada setiap pertemuan. Siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata presentase sebesar 75% pada kriteria BSH, pertemuan 2 rata-rata presentase sebesar 80,92% pada kriteria BSB, pertemuan 3 rata-rata presentase sebesar 84,87% pada kriteria BSB. Anak yang mendapat kriteria BSB bertambah menjadi 17 anak (89,47%). Pada siklus II ini hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berikut grafik peningkatan kriteria BSB pada setiap siklus:



Gambar 1. Grafik Data Keterampilan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil penelitian, melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya. Hal tersebut menegaskan bahwa permainan tradisional *Engklek* Pesawat dapat dijadikan salah satu kegiatan dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

### Pembahasan

Pada penelitian ini permainan tradisional *Engklek* Pesawat dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar karena melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat ini anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Papalia (2009: 194) bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan-permainan yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyanto (2005: 128) yaitu bentuk permainan anak sangat bervariasi, baik antar daerah, antar etnis, dan antar bangsa. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan permainan tradisional *Engklek* Pesawat untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 TK ABA Bulus Kulon karena permainan ini sangat menarik dan diminati anak-anak.

Permainan tradisional *Engklek* Pesawat bermanfaat bagi anak salah satunya yaitu melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat sama saja anak melakukan kegiatan olahraga sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dharmamulya (2008: 145) yang mengatakan bahwa permainan tradisional *Engklek* Pesawat mengandung unsur-unsur melatih keterampilan dan ketangkasan seperti olahraga pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 melalui permainan tradisional *Engklek* Pesawat mengalami peningkatan. Hasil observasi pada pra tindakan menunjukkan bahwa

rata-rata presentase keterampilan motorik kasar anak sebesar 50% dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu, peneliti dan guru kelompok B1 melaksanakan penelitian tindakan siklus I.

Hasil dari siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I anak masih mengenali cara bermain *Engklek* Pesawat. Setelah dilakukannya siklus I rata-rata keterampilan motorik kasar anak pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga meningkat sebesar 17,11% dari pra tindakan menjadi 67,11%. Guru selalu memotivasi anak agar pada pertemuan selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam melakukan permainan *Engklek* Pesawat.

Pada pelaksanaan siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 75% anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), maka perlu dilakukan siklus II guna mencapai indikator keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus I peneliti dan guru kelas mengalami beberapa hambatan yang mengharuskan peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk mencari solusi agar hambatan tersebut dapat teratasi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain mengkondisikan anak untuk bermain *Engklek* Pesawat secara berurutan sesuai dengan nomor urut pada presensi, memberikan motivasi pada anak yang tidak mau mencoba dan agar lebih percaya diri dan mau mencoba bermain *Engklek* Pesawat, memberikan semangat dan pujian pada anak yang belum bisa bermain *Engklek* Pesawat agar mau mencoba.

Pada siklus II rata-rata presentase keterampilan motorik kasar anak pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga meningkat sebesar 17,76% dari

siklus I menjadi 84,87% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II ini hasil sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui permainan tradisional *Engklek Pesawat* keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya. Keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat karena pemberian tindakan berupa permainan tradisional *Engklek Pesawat* yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Hal tersebut menegaskan bahwa permainan tradisional *Engklek Pesawat* dapat dijadikan salah satu kegiatan dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *Engklek Pesawat* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Bulus Kulon terutama pada aspek keseimbangan dan kekuatan. Langkah pertama yang dilakukan yaitu peneliti dan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Langkah kedua yaitu melaksanakan tindakan dengan menerapkan permainan tradisional *Engklek Pesawat* pada anak kelompok B1 TK ABA Bulus Kulon. Langkah ketiga yaitu melakukan refleksi dengan mendiskusikan masalah yang terjadi saat penelitian berlangsung, kemudian memperbaiki tindakan untuk diterapkan di siklus selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil pada siklus I anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 7 anak (36,84%). Pada siklus II diperoleh

peningkatan keterampilan motorik kasar yaitu anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 17 anak (89,47%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*. Yogyakarta: Javalitera.
- Dharmamulya, S. (2008). *Permainan tradisional jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Hasan, M. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mansur. (2014). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia, D. E. (2009). *Perkembangan manusia edisi ke sepuluh* (Terjemahan Brian Marwendy). Jakarta: Salemba Humanika. (Edisi asli diterbitkan tahun 1986 oleh Mc Graw-Hill Inc).
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

## BIODATA PENULIS

Penulis bernama Nia Junariska, lahir di Bantul pada tanggal 21 Juni 1996.

Penulis pernah bersekolah di SD Muhammadiyah Karangajen IV dan lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 4 Banguntapan lulus tahun 2011, dan SMA Negeri 2 Banguntapan lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini